

# Artikel

*by* Edwin Oktavianto

---

**Submission date:** 22-Sep-2022 07:13PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1906145856

**File name:** Artikel\_Edwin.docx (200.83K)

**Word count:** 3222

**Character count:** 20238



## GAMBARAN SCHOOL WELL-BEING PADA SISWA SMK 10 NOPEMBER SIDOARJO

Edwin Oktaviyanto <sup>1)</sup>, Ramon Ananda Paryontri <sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo <sup>6)</sup>, Indonesia

<sup>1)</sup> edwinoktaviyanto10@gmail.com, <sup>2)</sup> ramon.ananda@umsida.ac.id

**Abstract** This research is motivated by a decrease in the level of school well-being felt by students. The purpose of this study is to find out and provide an explanation of the description of school well-being. This research method is descriptive quantitative with the number of subjects as many as 279 students. Determination of subjects using proportionate stratified random sampling technique, namely taking samples from members of the population randomly and proportionally stratified. The variable in this study is school well-being. The data collection in this study used a psychological preparation scale, namely the Likert scale for the school well-being variable. Analysis of the data in this study using SPSS 26.0 for Windows and Excel. The results of data analysis show that school well-being in SMK 10 November Sidoarjo students is in the medium category with a percentage of 70, a small proportion of school well-being is low with a percentage of 16% and a small portion also has high school well-being with a percentage of 14%. These results mean that students are able to bring out the condition of school well-being in themselves during the learning process at school so that they feel comfortable during learning.

**Keywords:** School Well-Being, Vocational High School Students

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya penurunan tingkat school well-being yang dirasakan siswa. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan memberi penjelasan tentang gambaran school well-being. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan jumlah subjek sebanyak 279 siswa. Penentuan subyek menggunakan teknik proportionate stratified random sampling yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Variabel dalam penelitian ini adalah school well-being. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala penyusunan psikologi yaitu skala Likert untuk variabel school well-being. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 26.0 for Windows dan Excel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa school well-being pada siswa SMK 10 Nopember Sidoarjo berada dalam kategori sedang dengan persentase 70%, sebagian kecil school well-being rendah dengan persentase 16% dan sebagian kecil juga memiliki school well-being tinggi dengan persentase sebesar 14%. Hasil tersebut berarti siswa mampu memunculkan kondisi school well-being di dalam dirinya saat proses pembelajaran di sekolah sehingga merasa nyaman pada saat pembelajaran.

**Kata Kunci :** School Well-Being, Siswa SMK

## I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu elemen yang penting dalam proses perkembangan pendidikan individu. Aspek yang penting bagi remaja untuk perkembangan karirnya di masa depan adalah pendidikan [1]. Remaja pada umumnya berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah lanjutan dari pendidikan wajib tahun yang memberikan pendidikan sekunder bagi siswanya [2].

Undang-undang tentang pendidikan PP No.29 tahun 1990 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan menengah menyatakan SMA merupakan bentuk pendidikan menengah, yaitu pendidikan untuk lulusan dasar. Tujuan SMA, tertera dalam PP No 29 tahun 1990 pasal 2 ayat 1 adalah 1) untuk meningkatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan juga kesenian 2) meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun hubungan yang baik di masyarakat dan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya. Sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan yang mengutamakan perkembangan kemampuan siswanya untuk melakukan pekerjaan yang diinginkan. Tujuan SMK, tertera dalam PP No 29 tahun 1990 pasal 3 ayat 2, yakni mengembangkan sikap profesional dalam bekerja serta agar siswa tersebut siap untuk memasuki dunia pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan telah ditemukan permasalahan yang dialami oleh siswa diantaranya adalah masalah pemenuhan diri (*Being*) hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan seharusnya siswa SMK lebih banyak melakukan praktek dari pada tugas di kelas, hubungan sosial (*loving*) bisa dilihat dari siswa lain yang mengatakan bahwa mereka lebih suka mengerjakan tugas individu dari pada kelompok, karena dengan alasan tugas kelompok membuat mereka kesulitan membagi tugas, dan kesehatan (*health*) bisa dilihat dari siswa M yang sering bosan ketika guru menerangkan teori pelajaran. Masalah – masalah yang dialami siswa di atas, merupakan aspek-aspek dari *school well-being*.

Penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh *School Well-Being* Terhadap Motivasi Belajar Siswa” juga menjelaskan bahwa *school well-being* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa ( $r = 0,29$ ) [3]. Tingginya aspek *school well-being* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ketika sedang dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa merasa nyaman dengan penyampaian yang diberikan oleh guru sehingga tugas berat pun menjadi terasa ringan ketika diberikan secara bertahap [4].

Penelitian yang telah dilakukan dengan judul “*School Well-Being* Siswa Ditinjau dari Jenis Sekolah” menunjukkan ada perbedaan yang signifikan. Siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran di jenjang SMA negeri memiliki *school well-being* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa MA Pondok pesantren [5]. Hal ini juga sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa siswa SMP yang melakukan *full day school* memiliki *school well-being* lebih rendah dibandingkan dengan siswa SMP yang *non full day school* [6]. Pemberian pembelajaran terlalu lama membuat siswa atau murid merasa bosan ketika sedang melakukan proses pembelajaran [7].

*School well-being* (kesejahteraan siswa di sekolah) adalah sebuah keadaan sekolah yang memuaskan kebutuhan dasar siswanya, meliputi *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemenuhan), dan *health* (kesehatan) [8]. Keempat aspek tersebut merupakan syarat terwujudnya kesejahteraan bagi siswa di sekolah. *School well-being* merupakan kehidupan emosional yang positif yang dihasilkan antara faktor lingkungan, kebutuhan pribadi, dan harapan siswa di sekolah yang sejalan.

Program *school well-being* menjadi penting diterapkan di sekolah karena siswa yang sehat merasa bahagia dan sejahtera dalam mengikuti pelajaran di kelas dapat secara efektif dan memberi kontribusi positif pada sekolah dan lebih luas lagi pada komunitas [9]. *School well-being* harus menjadi fungsi pendidikan utama, dan semua sekolah harus digerakkan untuk memaksimalkan pertumbuhan siswa dan pendidik. Kesejahteraan pada siswa biasanya ditandai dengan adanya perilaku positif yang berhubungan dengan baiknya performa akademik siswa, hubungan interpersonal yang baik, serta tidak adanya masalah perilaku pada siswa seperti penurunan prestasi, ketidakhadiran di kelas, kurangnya perilaku prososial serta masalah kesehatan mental siswa [5].

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang gambaran *school well-being* pada siswa SMK 10 Nopember.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, bertujuan untuk mengetahui tingkat *school well-being* pada siswa SMK 10 Nopember Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK 10 Nopember dengan jumlah 1.316 siswa. Sampel penelitian berjumlah 279 siswa.

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. *proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional [10]. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi berupa skala *school well-being* dengan model skala *Likert* yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek yang ada dalam *school well-being* yaitu aspek *having*, *loving*, *being* dan *health*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan *microsoft excel*.

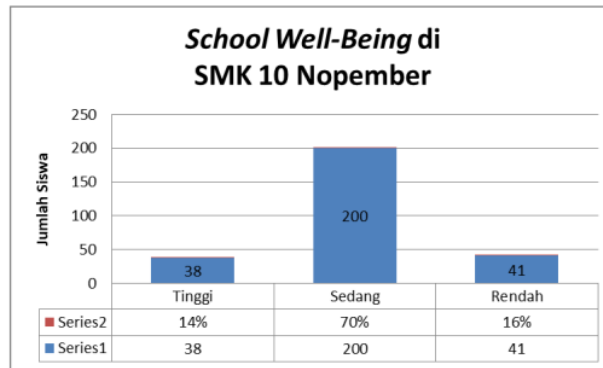
### III. <sup>10</sup> HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Subjek

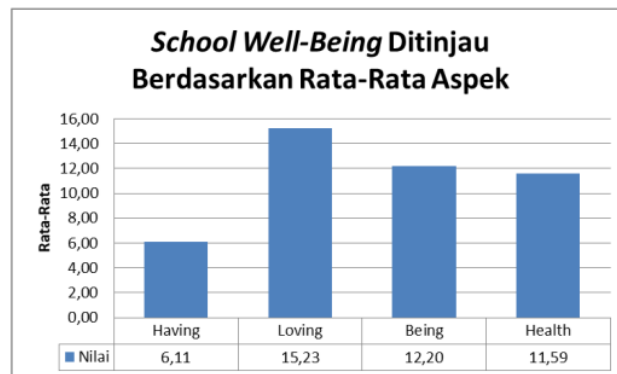
Kelas	Jumlah	Persentase
X	80	29%
XI	89	32%
XII	110	39%
<b>Total</b>	<b>279</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 tersebut, distribusi subjek penelitian yang dikelompokkan berdasarkan masing-masing kelas.



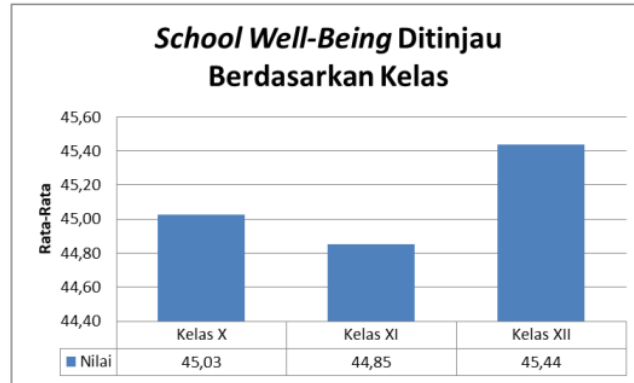
Gambar 1. Tingkatan Kategori *School Well-Being*

Berdasarkan Gambar 1. di atas diketahui bahwa 38 siswa dengan presentase 14% memiliki *school well-being* tinggi, sedangkan siswa yang memiliki *school well-being* sedang sebesar 200 siswa dengan presentase 72% dan 41 siswa memiliki *school well-being* rendah sebesar 41 siswa dengan presentase 16%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar *school well-being* yang dimiliki siswa SMK 10 Nopember dalam kategori sedang.



Gambar 2. Tingkatan Kategori *School Well-Being* Berdasarkan Rata-Rata Aspek

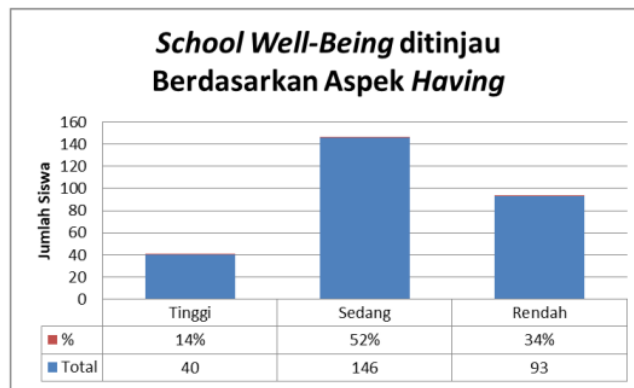
Berdasarkan Gambar 2. diketahui bahwa aspek yang mempunyai nilai paling besar adalah *loving* dengan nilai rata-rata sebesar 15,23, aspek kedua yaitu *being* dengan nilai rata-rata sebesar 12,20, aspek ketiga yaitu *health* dengan nilai rata-rata sebesar 11,59 dan aspek yang terakhir yaitu *having* dengan nilai rata-rata 6,11.



Gambar 3. Tingkatan Kategori Rata-Rata *School Well-Being* Berdasarkan Kelas

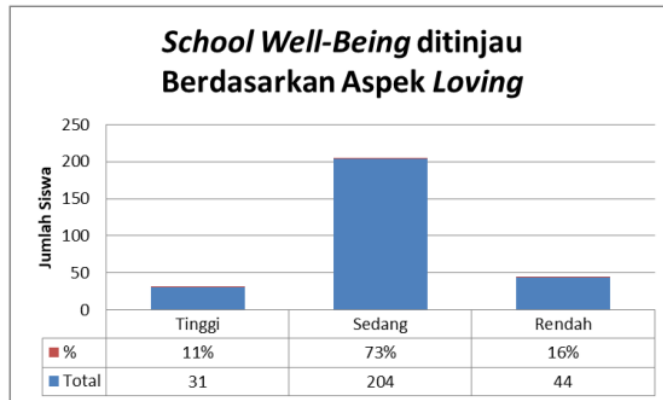
Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa kelas yang mempunyai nilai paling besar adalah kelas XII dengan nilai rata-rata 45,44. Kelas X memiliki nilai rata-rata 45,03. Sedangkan kelas dengan nilai terendah didapatkan oleh kelas XI dengan nilai rata-rata 44,85. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa *school well-being* yang dimiliki siswa SMK 10 Nopember memiliki nilai rata-rata tinggi.

Setelah menjelaskan mengenai hasil dari *school well-being* SMK 10 Nopember secara umum (keseluruhan), maka lebih dalam peneliti akan menjelaskan mengenai *school well-being* berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam *school well-being*. Hasilnya dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini :



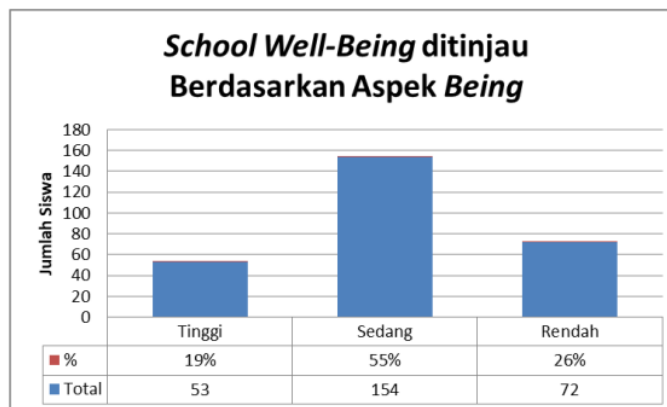
Gambar 4. Tingkatan Kategori *School Well-Being* Berdasarkan Aspek *Having*

Berdasarkan Gambar 4, diketahui bahwa *school well-being* berdasarkan aspek *having* pada siswa SMK 10 Nopember, dari 279 siswa dengan kategori “tinggi” sebanyak 40 orang dan skor persentase 14%, kategori “sedang” terdapat 146 orang dengan persentase 52%, dan kategori “rendah” sebanyak 93 orang dengan persentase 34%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pada aspek *having*, sebagian besar siswa (52%) memiliki rasa nyaman pada kondisi sekolah yang meliputi lingkungan fisik, fasilitas di sekolah, jadwal pelajaran, dan hukuman.



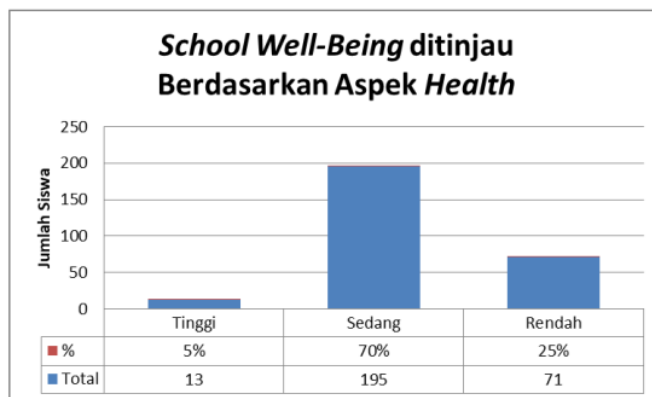
**Gambar 5.** Tingkatan Kategori *School Well-Being* Berdasarkan Aspek *Loving*

Berdasarkan Gambar 5. diketahui bahwa bahwa *school well-being* berdasarkan aspek *loving* pada siswa SMK 10 Nopember, dari 278 siswa dengan ketegori “tinggi” sebanyak 31 siswa dan skor persentase 11%, kategori “sedang” terdapat 204 siswa dengan persentase 73%, dan kategori “rendah” sebanyak 44 siswa dengan persentase 16%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pada aspek *loving*, sebagian besar siswa (73%) siswa dapat merasakan kasih sayang dari lingkungan sekolah.



**Gambar 6.** Tingkatan Kategori *School Well-Being* Berdasarkan Aspek *Being*

Berdasarkan Gambar 6. diketahui bahwa *school well being* berdasarkan aspek *being* pada siswa SMK 10 Nopember, d 297 siswa dengan ketegori “tinggi” sebanyak 53 siswa dan skor persentase 19%, kategori “sedang” terdapat 154 siswa dengan persentase 55%, dan kategori “rendah” sebanyak 72 siswa dengan persentase 26%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pada aspek *being*, sebagian besar siswa (55%) siswa mendapatkan pemenuhan diri di sekolah.



Gambar 7. Tingkatan Kategori *School Well-Being* Berdasarkan Aspek *Health*

Berdasarkan Gambar 7. diketahui bahwa *school well being* berdasarkan aspek *health* pada siswa SMK 10 Nopember, d [8] 297 siswa dengan ketegori “tinggi” sebanyak 13 siswa dan skor persentase 5%, kategori “sedang” terdapat 195 siswa dengan persentase 70%, dan kategori “rendah” sebanyak 71 siswa dengan persentase 25%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pada aspek *health*, sebagian besar siswa (70%) siswa memiliki kondisi fisik dan mental baik.

## B. Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diperoleh bahwa kategori *school well-being* siswa SMK 10 Nopember berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 200 siswa yang memiliki persentase 70%. Hal ini menunjukkan siswa cukup penilaian terhadap kondisi lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta menyenangkan, sehingga siswa dapat memenuhi kebutuhan dasarnya yang mencakup *having, loving, being, dan health status*.

*School well-being* yang baik dapat menurunkan agresivitas siswa. [11] dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *school well-being* dengan agresivitas. Siswa yang mampu menciptakan memahami kondisi sekolah dan dirinya dapat menurunkan tingkat agresifitas pada saat pembelajaran disekolah, hal tersebut berdampak kepada hasil belajar [19] g didapat oleh siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [12] menunjukkan bahwa [21] apat hubungan yang positif antara *school well-being* dengan motivasi belajar. Penelitiannya menemukan bahwa semakin tinggi *school well-being* yang dirasakan oleh siswa maka akan semakin memberikan motivasi belajar tinggi terhadap siswa. [13] menyatakan *school well-being* sangat bermanfaat dan berguna untuk siswa dalam setiap kegiatan akademiknya, karena dengan adanya *school well-being* dapat membuat siswa lebih nyaman terhadap dirinya, berkonsentrasi, fokus, kreatif dan memudahkan dalam proses penyerapan informasi saat pembelajaran berlangsung yang akhirnya bisa berdampak pada hasil capaian tugas yang maksimal [14].

Aspek *having* merupakan keadaan siswa yang merasa nyaman pada ko [4] isi sekolah yang meliputi lingkungan fisik, fasilitas di sekolah, jadwal pelajaran, dan hukuman [6]. [9] dalam *school well-being* siswa, aspek *having* merupakan su [1] hal yang sangat penting. Dengan adanya *having* yang dimiliki siswa, maka seseorang akan merasa nyaman pada kondisi sekolah yang meliputi lingkungan fisik, fasilitas di sekolah, jadwal pelajaran, dan hukuman. Pada aspek *having*, siswa SMK 10 Nopember 52% memiliki aspek *having* dalam kategori sedang. Namun terdapat 34% yang memiliki aspek *having* dalam kategori rendah, meskipun juga ada yang memiliki aspek *having* dalam kategori tinggi dengan nilai sebesar 14%. Aspek *having* dapat memunculkan pengaruh kepada aspek *health*. Keadaan siswa yang merasa nyaman pada kondisi lingkungan fisik, fasilitas, jadwal pelajaran dan hukuman yang baik dapat meningkatkan *health* status yang dimiliki oleh siswa [4].

Aspek *loving* merupakan perasaan siswa da [4] m berhubungan sosial, sehingga siswa dapat merasakan kasih sayang dari lingkungan sekolah [6]. [8] dalam *school well-being* siswa, aspek *loving* merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya aspek *loving*, maka individu akan menjalin hubungan baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan guru, hubungan dengan teman sebaya dan dinamika kelompok. Dengan terjalinnya hubungan sosial yang baik, maka dapat berguna dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah serta mengembangkan sumber daya siswa pada lingkungan Pada aspek *loving*, siswa SMK 10 Nopember 73% memiliki aspek *loving* dalam kategori sedang. Namun terdapat 16% yang memiliki aspek *loving* dalam kategori rendah, meskipun juga ada yang memiliki aspek *loving* dalam kategori tinggi dengan nilai sebesar 11%.

Aspek *being* dapat ditinjau sebagai suatu model sek [4] ah menciptakan keadaan yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemenuhan diri di sekolah [6]. [8] dalam *school well-being* siswa, aspek *being* merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya aspek *being*, maka siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan

kemampuan yang dimiliki. Setiap siswa sebaiknya dianggap sebagai anggota kelompok yang memiliki kebutuhan yang sama di sekolah. Dengan demikian membolehkan siswa untuk ikut berperan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sekolah, serta peluang untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat siswa. Pada aspek *being*, siswa SMK 10 Nopember 55% memiliki aspek *being* sedang. Namun terdapat 26% yang memiliki aspek *being* rendah, meskipun juga ada yang memiliki aspek *being* dalam kategori tinggi dengan nilai presentase sebesar 19%.

Aspek *health* merupakan status kesehatan pada siswa yang jika ditinjau dalam bentuk sederhana merupakan ketidakadaannya sumber penyakit dan siswa yang sakit. Kesehatan siswa meliputi aspek fisik dan mental [6]. [8] dalam *school well-being* siswa, aspek *health* merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya aspek *health*, maka individu akan berpenampilan rapi, bersih, seluruh fungsi fisiologi normal, tidak emosional, dan spiritualnya berjalan dengan baik. Pada aspek *loving*, siswa SMK 10 Nopember 70% memiliki aspek *health* dalam kategori sedang. Namun terdapat 25% yang memiliki aspek *health* dalam kategori rendah, meskipun juga ada yang memiliki aspek *health* dalam kategori tinggi dengan nilai sebesar 5%.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa dari keempat aspek yang disebutkan oleh [24] [6] terdapat aspek dengan rata-rata nilai yang paling tinggi dari keseluruhan responden, yaitu aspek *loving* dengan nilai rata-rata sebesar 15,23. Hasil tersebut memiliki arti bahwa hampir seluruh responden memiliki *school well-being* dengan baik pada aspek *loving*. Hal itu menjelaskan bahwa siswa SMK 10 Nopember memiliki perasaan dalam berhubungan sosial, sehingga siswa dapat merasakan kasih sayang dari lingkungan sekolah.

Seperti penjelasan diatas, terdapat pula aspek dengan nilai paling rata-rata rendah dari keseluruhan responden, yaitu aspek *having* dengan nilai rata-rata sebesar 6,11 [19] menjelaskan bahwa aspek *having* dalam *school well-being* adalah keadaan siswa yang merasa nyaman pada kondisi sekolah yang meliputi lingkungan fisik, fasilitas di sekolah, jadwal pelajaran, dan hukuman.

Aspek *loving* memiliki nilai lebih tinggi daripada aspek *having* dikarenakan pada saat melakukan proses pembelajaran, siswa memiliki hubungan sosial yang baik sehingga siswa dapat merasakan kasih sayang dari lingkungan sekolah yang diberikan oleh guru secara langsung dan bisa dirasakan. Aspek *having* juga memiliki pengaruh namun paling rendah karena fasilitas yang nampak pada sekolah merupakan hal yang wajar yang dimiliki sekolah karena semakin bagus sekolah tidak heran jika fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut bagus [7]

*School well-being* memiliki peran besar dalam kesuksesan siswa menjalankan pembelajaran. Ketika siswa memahami kondisi lingkungan sekolah yang aman, nyaman serta menyenangkan, bermakna siswa tersebut memiliki *school well-being* yang bagus, diantaranya adalah mengontrol kemampuan yang ia miliki dalam mengambil tugas atau peran, kepercayaan dalam diri siswa dan keyakinan akan dapat menajalankan tugas yang diberikan. hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] menyebutkan bahwa adanya *school well-being* dalam diri siswa akan memudahkan dalam melakukan pembelajaran yang dijalani.

Limitasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang menggunakan *google form*, hal ini menyebabkan peneliti tidak bisa memantau secara langsung ketika pengisian skala penelitian sehingga memungkinkan subjek tidak bersungguh-sungguh dalam memberikan jawaban. Penggunaan satu variabel juga termasuk dalam limitasi dalam penelitian ini karena dari hasil temuan penelitian terdahulu, banyak faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik misalnya stress akademik, motivasi berprestasi.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMK 10 Nopember memiliki *school well-being* dengan kategori sedang (70%), sebagian kecil *school well-being* (16%) dalam kategori rendah, tetapi sebagian kecil memiliki *school well-being* (14%) dalam kategori tinggi, yang berarti siswa SMK 10 Nopember cukup mampu memunculkan kondisi *school well-being* didalam dirinya saat proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat merasa nyaman pada saat proses pembelajaran.

Aspek *school well-being* siswa SMK 10 Nopember yang mempunyai nilai paling besar adalah aspek *loving* dengan nilai rata-rata 15,23 sedangkan aspek kedua adalah aspek *being* dengan nilai rata-rata 12,20, aspek ketiga adalah aspek *health* dengan nilai rata-rata 11,47 dan aspek terakhir yaitu aspek *having* dengan nilai rata-rata 6,11.

*School well-being* dalam jenjang kelas diketahui bahwa kelas XII memiliki nilai rata-rata *school well-being* paling tinggi yaitu sebesar 45,52 sedangkan kelas X memiliki nilai rata-rata *school well-being* dengan nilai 45,03. Kelas XI menjadi kelas terakhir yang memiliki nilai rata-rata paling rendah yaitu sebesar 44,85.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini penulis mendapatkan begitu banyak bimbingan dan dukungan yang tentunya sangat bermanfaat dalam penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan SMK 10 Nopember Sidoarjo.

#### REFRENSI



- [1] Lestari, I. Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills. *Jurnal Konseling GUS*, 15(ANG), 3(1). 2017.
- [2] Sulistiyana, T. *Dari Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas (SKKA) ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Kartini Rembang, 1970-2014: Dinamika Sebuah Lembaga Pendidikan di Kabupaten Rembang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro). 2018.
- [3] Rachmah, E. N. Pengaruh *school well being* terhadap motivasi belajar siswa. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 11(2), 99-108. 2018.
- [4] Rasyid, A. (2021). Konsep dan Urgensi Penerapan *School Well-Being* Pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 376-382. *Jurnal Ekonomi*, 14(1), 1-16. 2018.
- [5] Hamid, N. U. H. *School Well-Being Siswa Ditinjau Dari Jenis Sekolah* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta). 2021.
- [6] Nurcahyaning Sari, D. *Perbedaan School Well Being Pada Siswa SMP Full Day School Dan Non Full Day School* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo). 2018.
- [7] Khatimah, H. Gambaran *school well-being* pada peserta didik program kelas akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Psikopedagogia*, 4(1), 20-30. 2015.
- [8] Konu, A., & Rimpela, M. *Well-being in school: A Conceptual Model. Health Promotion International*, Vol. 9(1). Hlm. 79 – 89. 2002.
- [9] Widodo, W. Wujud kenyamanan belajar siswa, pembelajaran menyenangkan, dan pembelajaran bermakna di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 14(2), 22-37. 2017.
- [10] Dwiyantri, E., & Irlianti, A. Analisis perilaku aman tenaga kerja menggunakan model perilaku ABC (Antecedent Behavior Consequence). *Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 3(1), 3812-3814.
- [11] Nidianti, W. E., & Desiningrum, D. R. Hubungan antara *school well-being* dengan agresivitas. *Jurnal Kepati*, 4(1), 202-207. 2015.
- [12] Amanillah, S., & Rosiana, D. Hubungan *school well-being* dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI MA. *Prosiding Psikologi*, 542-547. 2017.
- [13] Novita, M. Sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 109-129. 2017.
- [14] Aisyah, A., & Chisol, R. Rasa syukur kaitannya dengan kesejahteraan psikologis pada guru honorer sekolah dasar. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 13(2), 109-122. 2020.

# Artikel

## ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**19%**  
INTERNET SOURCES

**11%**  
PUBLICATIONS

**%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://ejournal.undip.ac.id">ejournal.undip.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://ijccd.umsida.ac.id">ijccd.umsida.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://ejournal3.undip.ac.id">ejournal3.undip.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://journal.uinsgd.ac.id">journal.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://repository.maranatha.edu">repository.maranatha.edu</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://docslib.org">docslib.org</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id">ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	Fahdilla Noor Azizah, Ecep Supriatna, Reza Pahlevi. "STUDI DESKRIPTIF SELF CONCEPT SISWA SMP NEGERI 1 BATUJAJAR", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2022 Publication	<b>1%</b>

---

9	<a href="http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id">ejournal.iaiiibrahimy.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://ia-petabox.archive.org">ia-petabox.archive.org</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id">ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	Ramadhan Bima Sukmaraga, Mulyadin Mulyadin. "Pengaruh Penggunaan Arsip Elektronik Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Pada Kantor UPBU Sultan M. Salahuddin Bima)", JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan), 2021 Publication	1 %
13	<a href="http://prajaiswara.jambiprov.go.id">prajaiswara.jambiprov.go.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://sejarah.undip.ac.id">sejarah.undip.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://jurnal.uwp.ac.id">jurnal.uwp.ac.id</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://smknuha.wordpress.com">smknuha.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	1 %

---

19	<a href="http://www.lib.ui.ac.id">www.lib.ui.ac.id</a> Internet Source	1 %
20	<a href="http://eprints.umsida.ac.id">eprints.umsida.ac.id</a> Internet Source	1 %
21	<a href="http://univ45sby.ac.id">univ45sby.ac.id</a> Internet Source	1 %
22	<a href="http://www.jurnal.uwp.ac.id">www.jurnal.uwp.ac.id</a> Internet Source	1 %
23	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1 %
24	<a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On